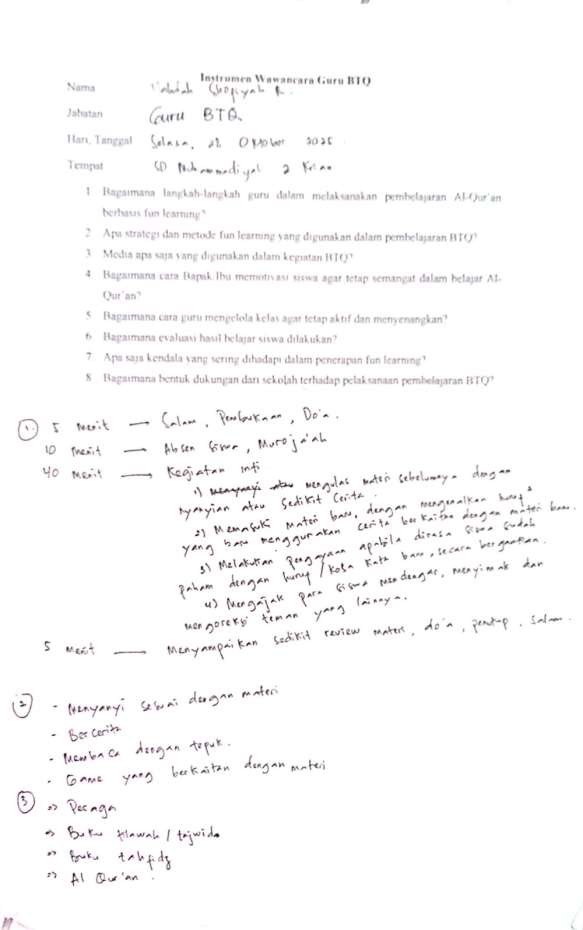
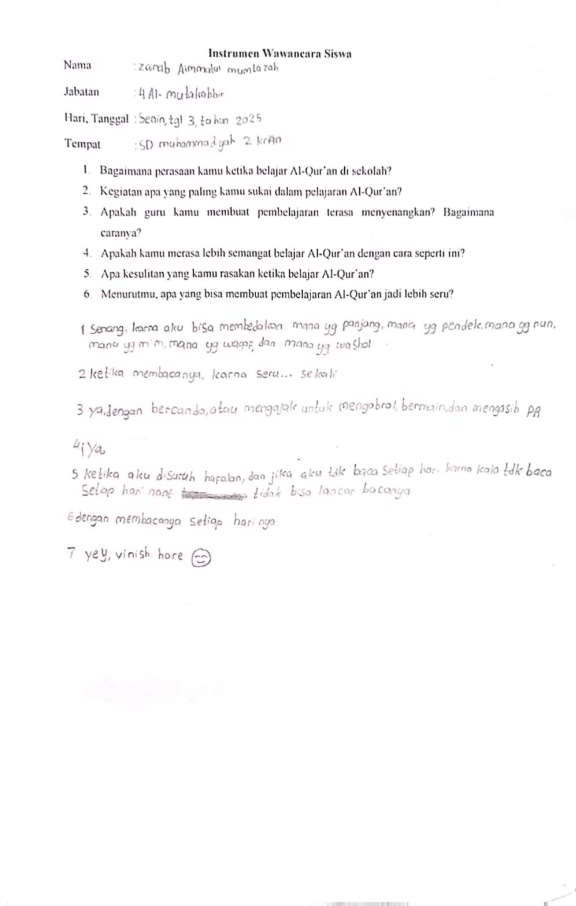
**Instrumen Wawancara Kepala Sekolah**

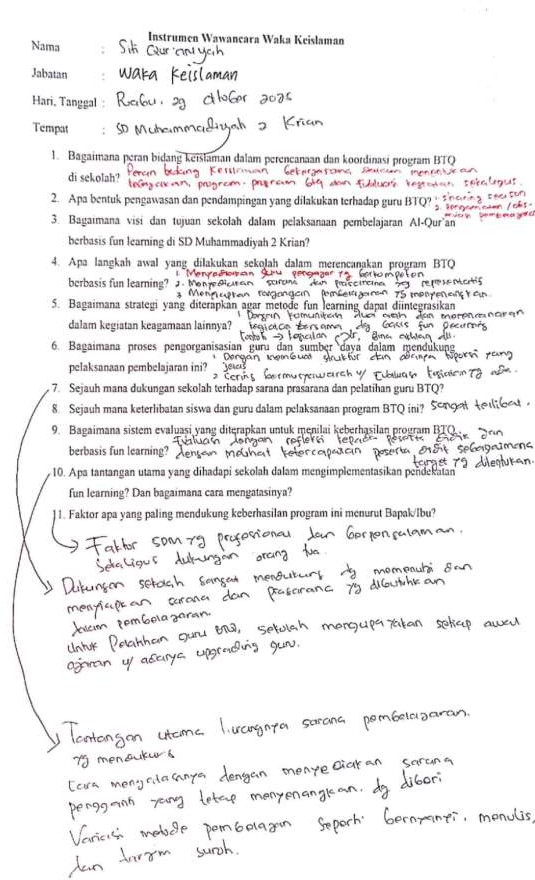
Nama :

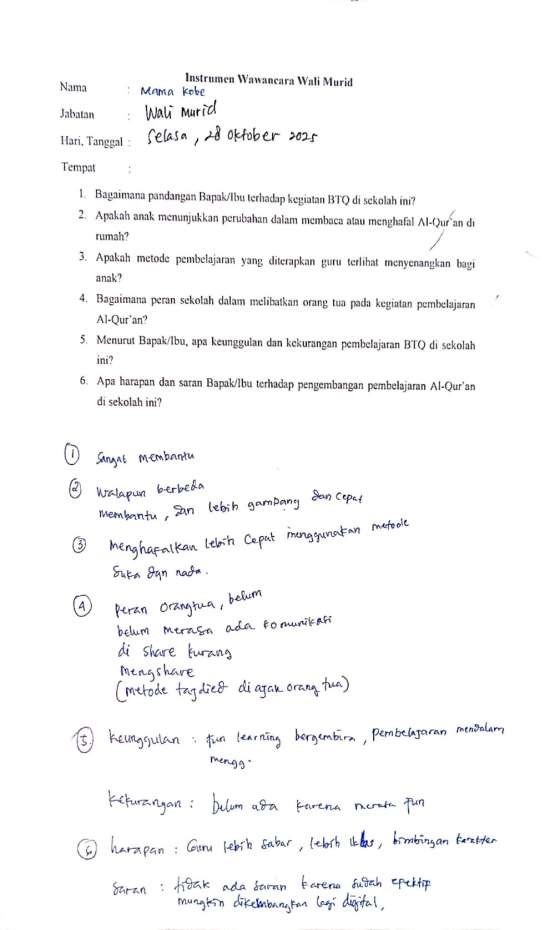
Jabatan : Hari, Tanggal : Tempat :

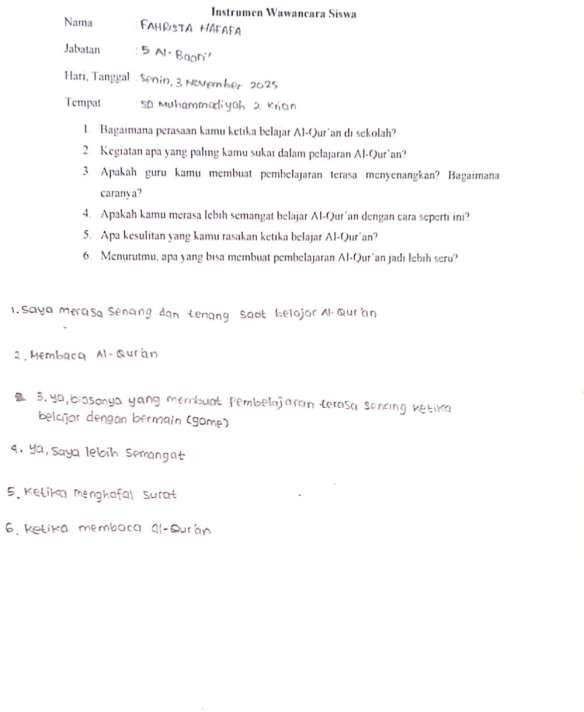
1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Al-Qur’an dilakukan di sekolah ini?
2. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan program pembelajaran Al-Qur’an berbasis fun learning?
3. Bagaimana pembagian tugas dan tanggung jawab guru dalam pelaksanaan program BTQ berbasis fun learning?
4. Bagaimana kegiatan pembelajaran Al-Qur’an berbasis fun learning diterapkan di kelas?
5. Metode dan media apa saja yang digunakan guru untuk membuat pembelajaran lebih menarik?
6. Bagaimana sekolah melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran Al-Qur’an?
7. Apakah ada bentuk penilaian khusus selain ujian membaca dan hafalan?
8. Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan pembelajaran Al-Qur’an berbasis fun learning?
9. Kendala apa yang sering dihadapi dalam penerapannya?
10. Bagaimana perubahan kemampuan membaca dan menghafal siswa setelah diterapkannya pendekatan fun learning?

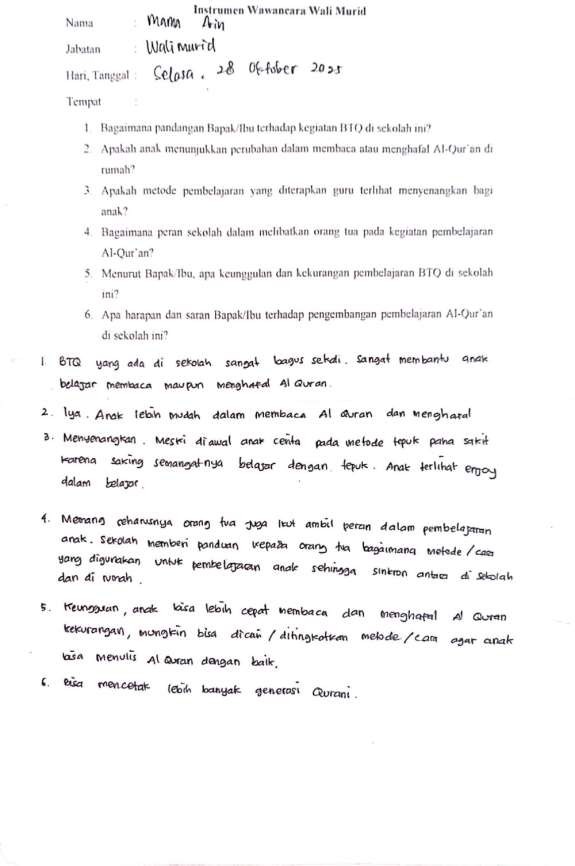


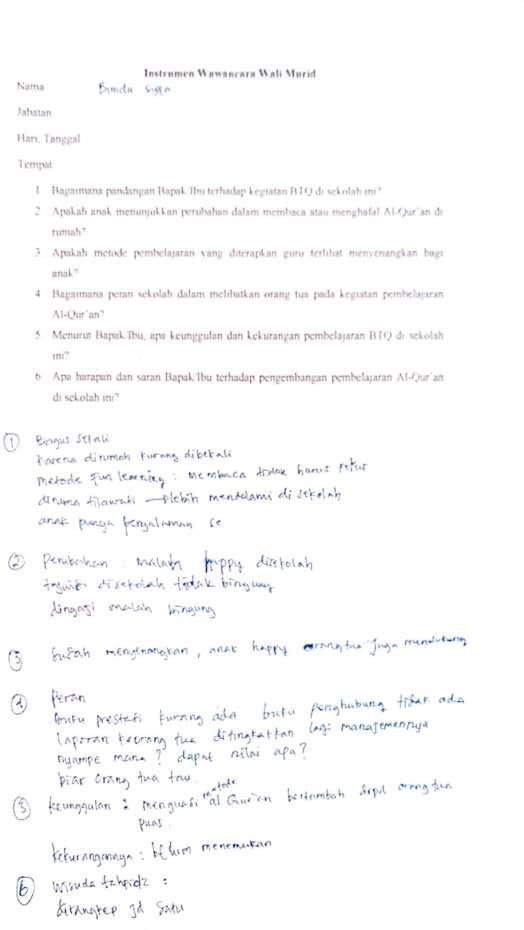












# Hasil Wawancara Kepala Sekolah

**Nama :** Nanang Rouful Akbar **Jabatan :** Kepala Sekolah **Hari/Tanggal :** Rabu, 29 Oktober 2025 **Tempat :** SD Muhammadiyah 2 Krian

1. **Bagaimana perencanaan pembelajaran Al-Qur’an dilakukan di sekolah ini?** Perencanaan pembelajaran Al-Qur’an di SD Muhammadiyah 2 Krian disusun secara terstruktur melalui koordinasi antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang keislaman, koordinator BTQ, dan guru BTQ. Perencanaan diawali dengan penetapan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur’an, sekaligus menanamkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur’an sejak dini. Dalam proses perencanaan tersebut, sekolah juga mempertimbangkan karakteristik siswa sekolah dasar yang membutuhkan suasana belajar aktif, menyenangkan, dan tidak menekan, sehingga pendekatan fun learning dipilih sebagai strategi utama.

# Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan program pembelajaran Al-Qur’an berbasis fun learning?

Penyusunan program pembelajaran Al-Qur’an berbasis fun learning melibatkan beberapa unsur utama, yaitu kepala sekolah sebagai penanggung jawab kebijakan, wakil kepala sekolah bidang keislaman sebagai koordinator program, serta guru BTQ sebagai pelaksana teknis di kelas. Selain itu, masukan dari guru kelas juga menjadi pertimbangan agar program BTQ dapat selaras dengan kondisi siswa dan jadwal pembelajaran di sekolah.

# Bagaimana pembagian tugas dan tanggung jawab guru dalam pelaksanaan program BTQ berbasis fun learning?

Pembagian tugas guru dilakukan secara jelas dan proporsional. Kepala sekolah berperan dalam pengambilan keputusan dan pengawasan program, wakil kepala sekolah bidang keislaman bertugas mengoordinasikan pelaksanaan program BTQ, sedangkan guru BTQ bertanggung jawab langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru BTQ diberikan kewenangan untuk mengembangkan

strategi pembelajaran yang kreatif sesuai dengan karakter siswa, namun tetap mengacu pada kurikulum dan tujuan pembelajaran yang telah disepakati bersama.

# Bagaimana kegiatan pembelajaran Al-Qur’an berbasis fun learning diterapkan di kelas?

Pembelajaran Al-Qur’an berbasis fun learning diterapkan dengan menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara konvensional, tetapi mengemas pembelajaran melalui kegiatan bernyanyi, bercerita, permainan edukatif, gerakan sederhana, serta interaksi dua arah antara guru dan siswa. Dengan pendekatan ini, siswa menjadi lebih terlibat secara emosional dan tidak merasa terbebani dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur’an.

# Metode dan media apa saja yang digunakan guru untuk membuat pembelajaran lebih menarik?

Guru menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang variatif, seperti metode membaca bertahap, permainan huruf hijaiyah, lagu-lagu edukatif, kartu huruf, media visual, audio murattal, serta video pembelajaran sederhana. Pemanfaatan media tersebut bertujuan untuk merangsang minat belajar siswa dan membantu mereka memahami materi dengan lebih mudah.

# Bagaimana sekolah melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran Al- Qur’an?

Evaluasi pembelajaran Al-Qur’an dilakukan secara berkala melalui penilaian kemampuan membaca, kelancaran, ketepatan tajwid, dan hafalan siswa. Selain itu, guru juga melakukan observasi terhadap sikap, keaktifan, dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki strategi pembelajaran di kelas.

# Apakah ada bentuk penilaian khusus selain ujian membaca dan hafalan?

Selain ujian membaca dan hafalan, sekolah juga menerapkan penilaian non-akademik berupa pengamatan terhadap sikap religius siswa, kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran BTQ, serta keterlibatan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian ini dianggap penting untuk melihat perkembangan siswa secara menyeluruh, tidak hanya dari aspek kognitif tetapi juga afektif.

# Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan pembelajaran Al-Qur’an berbasis fun learning?

Faktor pendukung utama keberhasilan pembelajaran Al-Qur’an berbasis fun learning antara lain dukungan penuh dari pihak sekolah, kompetensi dan kreativitas guru BTQ,

ketersediaan media pembelajaran yang memadai, serta antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Lingkungan sekolah yang kondusif dan kerja sama antar guru juga menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran program ini.

# Kendala apa yang sering dihadapi dalam penerapannya?

Beberapa kendala yang dihadapi antara lain perbedaan kemampuan dan daya tangkap siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kebutuhan untuk terus meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan metode fun learning. Selain itu, tidak semua siswa memiliki latar belakang kemampuan membaca Al-Qur’an yang sama, sehingga guru perlu melakukan penyesuaian dalam proses pembelajaran.

# Bagaimana perubahan kemampuan membaca dan menghafal siswa setelah diterapkannya pendekatan fun learning?

Setelah diterapkannya pendekatan fun learning, sekolah melihat adanya peningkatan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur’an pada siswa. Siswa menjadi lebih berani membaca, lebih lancar dalam melafalkan huruf, serta menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap pembelajaran Al-Qur’an. Selain itu, suasana belajar yang menyenangkan membuat siswa lebih konsisten dan tidak mudah merasa bosan.